

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED
HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SDN 106820 PANCUR BATU**

Romian H.J Simamora¹, Patri Janson Silaban², Antonius Remigius Abi³,
Darinda Sofia Tanjung⁴, Anton Sitepu⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas,

¹mianjocellyn42@gmail.com, ²patri.jason.silaban@gmail.com,

³antonius_remigius@ust.ac.id, ⁴darinda_tanjung@ust.ac.id,

⁵antonsitepu10@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Numbered Head Together type cooperative learning model. The research results show that the average mathematics learning result for class IV is 81.2 in the good category. Of the 25 students studied, 19 students (76%) met the Minimum Completion Criteria (KKTP), while 6 students (24%) did not meet the KKTP. This research is a type of quantitative research which aims to determine the effect of the Numbered Head Together type cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of class IV students at SDN 106820 Pancur Batu. The population is all class IV students, totaling 25 students. Samples were taken based on a saturated sampling technique, namely 25 students. Student learning results show that the average score for class IV pre-test students is 66.88 while the post-test score is 81.2. The results of this research show that students' mathematics learning outcomes using the Numbered Head Together cooperative learning model are included in the strong category with a correlation coefficient of 0.974, which means $r_{count} (0.974) \geq r_{table} (0.396)$, so H_a is accepted. Next, testing the hypothesis shows that t_{count} is 20.435, while t_{table} is 2.060, so it is proven that the hypothesis is greater than t_{table} , so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the Numbered Head Together (X) type cooperative model has a positive and significant influence on learning outcomes (Y). This shows that there is an influence of the Numbered Head Together type cooperative learning model on students' mathematics learning outcomes. Thus, all questionnaire instruments in this study were declared reliable and trustworthy, because they met the minimum requirements that had been determined.

Keywords: numbered head together, learning outcome

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelas IV adalah 81,2 dengan kategori baik. Dari 25 siswa yang diteliti, 19 siswa (76%) memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sementara 6 siswa (24%) tidak memenuhi KKTP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 106820 Pancur Batu. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Sampel diambil berdasarkan teknik sampel jenuh yaitu sebanyak 25 siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV *pre-test* sebesar 66,88 sedangkan nilai *Post-test* sebesar 81,2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* termasuk dalam kategori kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,974 yang artinya $t_{hitung} (0,974) \geq t_{tabel} (0,396)$ maka H_a diterima. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan t_{hitung} sebesar 20,435 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,060 maka terbukti bahwa hipotesis lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, seluruh instrumen kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya, karena telah memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan.

Kata kunci: *numbered head together*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemajuan negara. Pendidikan yang baik serta berkualitas tinggi bisa membantu menghasilkan Sumber Daya Manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses memberikan individu pengetahuan dan keterampilan untuk membangun dasar pemahaman yang lebih baik. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan.

Tujuan pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Sejalan dengan upaya pemerintah dalam memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah ialah lembaga resmi penyelenggara pendidikan. Sekolah Dasar (SD) selaku salah satu lembaga resmi dasar yang bernaung di bawah kementerian pendidikan nasional mengemban misi dasar dalam memberikan kontribusi guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka disusun kurikulum yang merupakan komponen penting dari sistem

pendidikan sekaligus pedoman penerapan pengajaran pada seluruh kategori dan tingkatan sekolah. Pendidikan di sekolah ialah salah satu jenis pendidikan yang formal yang diatur oleh pemerintah atau otoritas pendidikan setempat. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk memberikan pendidikan setempat kepada siswa melalui berbagai program pendidikan, seperti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Pendidikan merupakan proses untuk memberikan pengaruh pada siswa dimana mereka bisa berinteraksi dengan lingkungan sebaik mungkin, serta merangsang perubahan dalam diri mereka sehingga dapat berperan dalam masyarakat. Untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu di Indonesia guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar ilmu-ilmu yang diajarkan guru dapat diterima oleh siswa. Peran guru dalam pembelajaran diantaranya adalah, guru sebagai pendidik yang bertangungjawab yang dapat jadi contoh bagi siswa, guru sebagai pengajar yang merancang pembelajaran aktif, guru sebagai sumber belajar yang mampu menguasai materi pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran, guru sebagai motivator untuk memotivasi siswa, guru sebagai demonstrator untuk menunjukkan sikap yang menginspirasi siswa. Berdasarkan peran guru yang sudah dipaparkan di atas, maka seorang guru harus melaksanakan peran tersebut, agar

tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru dapat tercapai dan siswa dapat memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 106820 Pancur Batu, terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pertama, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kedua, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sulit memahami materi, serta kurang mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, lemahnya keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas, serta menurunnya motivasi belajar siswa.

**Tabel 1. Nilai Matematika Siswa
Kelas IV SDN 106820 Pancur Batu**

KKTP	Ni lai	Ju mla h sis	Perse ntase (%)	Ketera ngan Ketunt asan
Kriteria	80	4	16 (%)	Sangat Berke mbang
Keterca paian	-			
Tujuan	10			
Pembel ajaran	60	6	24 (%)	Berke mbang
	-			
	79			
	40	4	16 (%)	Cukup Berke mbang
	-			
	59			
	20	7	28 (%)	Kurang Berke mbang
	-			
	39			
	0-	4	16 (%)	Perlu Perbai kan
	19			
Jumlah		25	100 (%)	

Sumber Data: SDN 106820 Pancur Batu

Dalam capaian pembelajaran yang di peroleh oleh siswa yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran matematika maka diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Alasan pemilihan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* karena tujuan dari model ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pemilihan model pembelajaran yang pas dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan memungkinkan untuk siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya. Pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk saling berbagi pendapat di dalam kelompok kecil dan setiap kelompok mendapatkan nomor yang berbeda, pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk selalu berfikir bersama kelompok sehingga setiap siswa diberi nomor dan diberi kesempatan untuk menjawab sebuah

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Menurut Asmoro dkk, (2023: 120) melalui penerapan model *Numbered Heads Together* pada pembelajaran mata pelajaran matematika, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi juga menjawab pertanyaan dan semangat dalam belajar karena penggunaan media visual. Hasil belajar yang didapat siswa, bukan hanya ranah pengetahuan saja, tetapi juga ranah keterampilan.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Sugiyono (2022: 5) Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian eksperimen adalah salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel *independent/treatmeant/* perlakuan tertentu terhadap variabel *dependent/hasil/output* dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian

ini, peneliti mengajukan satu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan variabel yang diharapkan. Eksperimen itu sendiri direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan menguji hipotesis tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode penelitian eksperimen. Pemilihan metode ini dikarenakan peneliti mengetahui secara pasti pengaruh variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja yang sistematis untuk merumuskan langkah-langkah yang akan diambil sebelum pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, desain penelitian digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol.

Terdapat beberapa untuk desain eksperimen yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design*. Bentuk Design dari *Pre-Experimental Design* ada 3 yaitu *One-Shot Case Study*, *One Group. Pretest-posttest* dan *Intact-Group Comparison*. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *One-Group Pretest-Posttest design*. Pada desain ini peneliti memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

$O_1 \times O_2$

Gambar 1. One Group Pretest-Posttest Design

Sumber: Sugiyono, (2022: 115)

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest (sebelum dilakukan perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (setelah dilakukan perlakuan)

X = Perlakuan Model Kooperatif Tipe NHT

Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu jenis dari asumsi klasik yang mempunyai tujuan mengetahui penyebaran data pada sebuah populasi atau kelompok. Statistik parametris menyatakan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis kenormalan data harus diuji terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan uji *lilliefors*.

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti menempuh prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing ialah rata-rata dan simpangan baku)
2. Tiap-tiap bilangan baku memakai daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$,
3. Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$
4. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$

- kemudian tentukan harga mutlaknya
5. Ambil harga yang paling besar (L_0) diantara harga-harga mutlak selisih. Kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$

Selanjutnya pada tarif signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal

Teknik Analisis Data

Uji Koefesien Korelasi

Untuk mengetahui dan mengukur tingkat keeratan hubungan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (x) terhadap hasil belajar siswa (y). Metode korelasi yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji validitas adalah korelasi *pearson product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

...(Arikunto, 2023: 317)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

X = Variabel model pembelajaran NHT

Y = Variabel hasil belajar siswa

N = Banyak sampel

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor distribusi x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi y

Nilai r_{xy} yang diperoleh selanjutnya akan ditafsirkan antara -1 dan +1 dengan tanda negatif

menyatakan adanya korelasi tidak langsung dan korelasi.

Koefesien Determinasi

Uji model dilakukan dengan cara menghitung nilai koefisien determinasi (R). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat semakin kecil. Sebaiknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Model dinyatakan baik jika koefisien determinasi mendekati 1. Nilai R dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots \text{(Wahyuni dkk, 2022: 182)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = Explained Sum of Square

TSS = Total Sum of Square

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \text{(Sugiyono, 2021: 248)}$$

Keterangan:

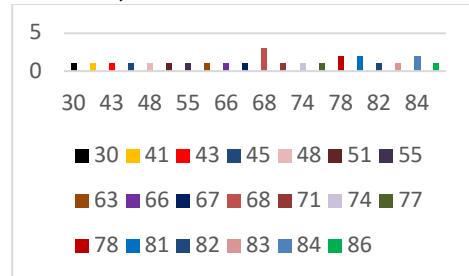
t = Niali uji-t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata pretest Peserta Didik Kelas IV SDN 106820 Pancur Batu

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* di kelas IV diperoleh nilai tertinggi yaitu 86 dan nilai terendah yaitu nilai 30 dengan persentasi yang nilai dibawah nilai rata-rata yaitu 15 peserta didik dengan persentasi sebesar 60% dan yang di atas nilai rata-rata 10 peserta didik dengan persentasi sebesar 40%.

Hasil Belajar Post-test Peserta Didik

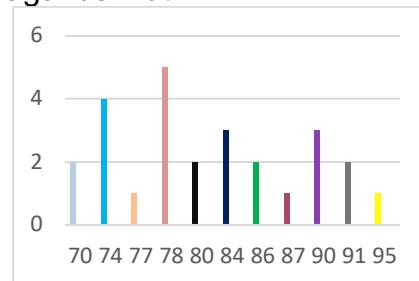
Setelah peneliti memberikan perlakuan atau telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, selanjutnya peneliti akan menguji kembali peserta didik dengan memberikan soal *post-test*. Dengan memberikan peserta didik menjawab soal *post-test* bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan nilai setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil nilai *post-test* dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar post-test Peserta Didik

X	F	FX	X=X-	X ²	FX ²
70	2	140	-	4.900	9.800
74	4	296	-7,2	5.476	21.904
77	1	77	-4,2	5.929	5.929
78	5	390	-3,2	6.084	30.420
80	2	160	-1,2	6.400	12.800
84	3	252	2,8	7.056	21.168
86	2	172	4,8	7.396	14.792
87	1	87	5,8	7.569	7.569
90	3	270	8,8	8.100	24.300
91	1	91	9,8	8.281	8.281
95	1	95	13,8	9.025	9.025

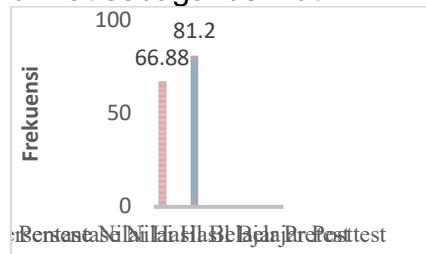
Σ 25 2.030 18,8 76.216 165.988

Hasil distribusi frekuensi *post-test* yang ada di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yaitu 81,2 nilai standar deviasi sebesar 2,57 dan standar error sebesar 0,52. Hasil frekuensi *post test* tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata posttest Peserta Didik Kelas IV SDN 106820 Pancur Batu

Berdasarkan diagram di atas yaitu diagram distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas IV yang memperoleh nilai tinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 70. Hasil *post-test* di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* nilai peserta didik meningkat. Dengan nilai rata-rata *post-test* yaitu 81,2 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 66,88. Melalui diagram di bawah ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata pretest dan posttest Peserta Didik Kelas IV SDN 106820 Pancur Batu

Berdasarkan gambar diagram di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test*

sebesar 66,88, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 81,2. Dengan demikian, terdapat selisih peningkatan sebesar 15 poin (66,88 – 81,2). Apabila dibandingkan dengan nilai KKTP sebesar 75, maka nilai rata-rata *post-test* telah melampaui standar ketuntasan dengan kriteria baik sekali, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* berada pada kategori cukup karena masih dibawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Kriteria Penilaian.

Kriteria Penilaian	Keterangan
80 - 100	Baik Sekali
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Gagal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh saat *pre-test* yaitu sebesar 66,88 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *post-test* yaitu sebesar 81,2 dengan kategori baik sekali.

Angket

Selain tes instrumen yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan dan menyebarkan angket kepada peserta didik setelah dilakukan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

No.	Nama	Skor
1	Deyanita Lestari	99

2	Marto Elisabet	95
3	Joas Andrico	78
4	Lorinda Joshefira	82
5	Christian Sianipar	88
6	Juwita Novi	91
7	Daniel Vanza Simatupang	94
8	Tiara Cinta Sipahutar	94
9	Tristan Columbus	78
10	Noel Pratama	78
11	Farhan Hdryono Manalu	82
12	Jon Felyk Silaen	82
13	Athasia Y. Simanjuntak	84
14	Patricia Romauli Tambunan	88
15	Hiskia Adriano	82
16	Elkana Hafidah	74
17	Winda Artana	74
18	Wita Permata	82
19	Fransen Tristan Jona Siregar	84
20	Alicia Nathania	78
21	Jonathan Sagala	94
22	Hatim Sinaga	90
23	Christian Zeko Manurung	90
24	Adriel Crisan Khalfani	80
25	Rosalinda Agustina	81

Jumlah: 2.122

Rata-rata: 84,88

Xmax: 99

Xmin: 74

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa respon dan tanggapan peserta didik terhadap angket yang telah diberikan yang mempunyai 5 skoring yang menunjukkan rata-rata sebesar 84,88 dengan skor maksimal 99 dan skor minimal 74. Dari perhitungan di atas, diperoleh *mean* sebesar 84,88 *mean*

ideal sebesar 12,5 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 4,16.

Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah suatu populasi mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah uji *Lilliefors*. Tahapan pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Data observsasi x_1, x_2, \dots, x_n diubah menjadi bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$
 (x dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku).

- Data pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan memakai rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing ialah rata-rata dan simpangan baku).
- Tiap-tiap bilangan baku memakai daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$.
- Kemudian dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar (L_0) di antara harga-harga mutlak selisih. Kemudian membandingkan L_0 dengan nilai

kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 6. Normalitas Hasil Belajar

	Shapiro-Wilk		
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	Significance
HasilBelajar	0,15	2	0,1
Siswa	8	5	0,09
			5
			0,07

Nilai signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 0,5 % atau 0,05. Dari pemaparan tabel di atas diperoleh signifikan $0,307 \geq 0,05$.

Tabel 7. Normalitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together

	Shapiro-Wilk		
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	Significance
Model	0,1	2	0,0
Pembelajaran	80	5	0,03
			44
			5
			18
			6
			7

Nilai signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 0,5 % atau 0,05. Dari pemaparan tabel di atas diperoleh signifikan $0,187 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran di atas berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak pada variabel X terhadap variabel Y dapat di uji dengan uji koefisien korelasi dan syarat untuk koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berikut adalah tabel interpretasi "r" yang dapat dilihat untuk menentukan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 8. Interpretasi Nilai "r"

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:257)

Dapat dilihat sebagai berikut hasil koefisien korelasi dengan bantuan SPSS. 27

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi

Model Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together	Pearson Correlation	1	,974 **
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	,974 **	1
		Sig. (2-tailed)	0,001
		N	25
			25

tion
Sig. (2-tailed)

N 25 25

Berdasarkan perhitungan di atas dengan bantuan SPSS dan Microsoft Excel, hasil uji koefisien korelasi r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,974$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 25 peserta didik, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,396$. Hal tersebut menyatakan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif atau tingkat pengaruhnya sangat kuat antar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa sebesar 97,4% sedangkan 2,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terkaji dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 maka, pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat sangat kecil. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka, pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat sangat besar. Uji koefisien determinasi menggunakan SPSS.27 yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974	,948	,946	1.61697

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,948 yang berarti bahwa 94,8% hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

Uji Hipotesis Uji-t)

Selanjutnya untuk menguji penelitian ini dengan menggunakan statistik yaitu uji-t hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh model terhadap hasil belajar siswa. Uji-t mempunyai kriteria signifikan yaitu apabila signifikan $< 0,05$ serta $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh maka $\geq t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel (X) dan variabel (Y) tidak memiliki pengaruh. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS.27

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandar		Standardize		d
	dized	Coefficien	Coefficients	ts	
	B	Std. Error	Beta	t	Si.
(Consta	-	4,028		-	83
nt)	84			210	6
Model	4				
Pembel	96	,074	,9	20,	,0
ajaran	7		74	435	01
koopera					
tif tipr					
Number					
ed Head					
Together					

Berdasarkan perhitungan secara manual di atas nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu variabel (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap hasil belajar siswa yaitu variabel (Y). Dapat kita lihat dari tabel bahwa t_{hitung} sebesar 20,435 dan t_{tabel} adalah 2,060 atau $20,435 \geq 2,060$ maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif. Untuk mengetahui ada tidaknya dapat dilihat dari hasil signifikannya.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV di SDN 106820 Pancur Batu. Peneliti menggunakan data nilai hasil belajar Matematika dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 106820 Pancur Batu

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Terlebih dahulu peneliti memberikan pre-test kepada peserta didik, untuk mengetahui apakah siswa memahami atau tidak materi yang akan diajarkan oleh peneliti. Lalu peneliti melakukan tindakan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Setelah itu peneliti melakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi susedah

menggunakan model yang dibawakan penulis. Dan terakhir penulis menyebar angket untuk melihat respon peserta didik terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Nilai rata-rata pretets adalah 66,88 dengan 10 dari 25 yang mencapai KKTP. Setelah menerapkan model pembelajaran, siswa diberi *post-test* dan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,2, dengan 15 siswa mencapai KKTP. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi *post-test* adalah 95 dan terendah 70. Standar deviasi sebesar 4,16 dan standar error 0,52, menunjukkan variasi nilai yang relative sangat baik, menandakan konsistensi hasil belajar antar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terbukti mampu menjembatani kesenjangan pemahaman antar siswa dan mendorong kerelatikan mereka dalam belajar.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis statistik lebih lanjut menunjukkan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,974, yang jika dikonversi ke dalam koefisien determinasi menghasilkan $R^2 = 0,948$, variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*,

sementara sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi FPB & KPK. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti oleh Hutagaol (2022), dan Mardiyanti (2022), Rahmawati (2022), Masana (2022), dan Apriani (2023), model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 106820 Pancur Batu, khususnya pada materi FPB & KPK. Penerapan model ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan nilai *post-test* dan analisis statistik. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* membantu siswa memahami konsep secara konkret, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, peneliti menguraikan kesimpulan dan saran yang telah disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 106820 Pancur Batu sebagai berikut

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

- Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 106820 Pancur Batu. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan *pretest* kepada siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan yaitu soal *pretest* sebanyak 20 soal untuk mengetahui kemampuan siswa. Nilai rata-rata dari soal *pretest* tersebut yaitu 66,88 di mana terdapat 15 peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dan hanya 10 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan berdasarkan nilai KKTP. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada saat mengajar, setelah itu peneliti menguji kembali siswa dengan memberikan *post-test* sebanyak 20 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang telah diberikan. Hasil *post-test* yang diperoleh memiliki nilai rata-rata sebanyak 81,2 yang terdapat 19 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan dan 6 peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan. Setelah itu peneliti memberikan angket model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebanyak 20 butir angket.
2. Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP yang sudah ditentukan. sebanyak 19 peserta didik dengan persentasi 97,4 % dan yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan

persentasi 2,6% dan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 66,88. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* hasil belajar siswa semakin meningkat dan semakin peserta didik semakin aktif dalam proses pembelajaran dengan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,2. Terlihat adanya pengaruh dari suatu model yang digunakan.

3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 106820 Pancur Batu yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *pres-test* 66,88 dan *post-test* sebesar 81,2. Berdasarkan uji hipotesis $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ didapatkan hasil bahwa, $20,435 \geq 2,060$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, I. B. G. S., Wiyasa, I. K. N., & Putra, D. K. N. S. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Setting lesson study dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Mahasiswa. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 356–361.
- Afni, N., & Salayan, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 6(2), 218–224.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran

- Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
- Apriani, S., Arjudin, & Tahir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NumberedHeads Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 20 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 1839–1847.
- Arikunto, P. D. S. (2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (14th ed.). Rineka Cipta.
- Asmara, P., Dzulmandho, J., Zakiyah, S., & Hidayat, M. (2021). Analisis penggunaan model kooperatif tipe NHT & TGT pada masa pandemi dalam pembelajaran fisika di SMA N 2 muratara. *Prosiding: Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, 3(1), 371–377.
- Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model NHT Berbantu DAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 114–123.
- Astaman. (2020). Hakikat Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 35–39.
- Bela, Y. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kelas IV SDN SIDOWARAS. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 4(1), 114–126.
- Dewi, K. C., Aini, C. A. N., Rizki, M., & Jauhara Dian Nur Iffah. (2022). Analisis Prinsip Belajar Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas Vii-D Smrn 2 Gudo. *Gammath: Jurnal Ilmiah* ..., 7(1), 42–46.
- Efendy. (2021). perbandingan pembelajaran matematika secara daring dan pembelajaran matematika secara luring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII mts Guppi Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*,
- Hanifa, N., & Ritonga, S. (2023). Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 54–68.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., & Rambe, S. A. (2022). *Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif* (A. Karim & J. Simarmata (eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Hau, E. M., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Application of the Numbered Head Together (NHT) Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Class VIII Students at SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay (In Indonesian). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 89–98.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Sampel* (N. A. Aziz (ed.); 1st ed.). Health Book Publishing.
- Hizzamudin, R. & Rahman, H. (2021). *Ragam Analisis Data Penelitian* (S. R. Wahyuningrum (ed.); 1st ed.). IAIN Madura Press.
- Hutagaol, E., Panjaitan, M., & Sitio,

- H. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Duha, B., & Harefa. (2020). Penerapan Model Tipe Jigsaw pada pembelajaran Matematika Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-14.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- Lestari, A. T. (2021). *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika* (M. Hidayat, Miskadi, & Y. Setiawan (eds.); 1st ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lestari, F. D., & , Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, P. M. P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Frita Dwi Lestari 1 , Muslimin Ibrahim 2 , Syamsul Ghufron 3 , Pance Mariati 4. 5(6), 5087–5099.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45.
- Machfud, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 6(02), 105–120.
- Magdalena, T. (2021). *Teknik Pengumpulan Data* (N. A. Aziz (ed.); 1st ed.). Health Book Publishing.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Mardiyanti, Fauzi, & M. Yamin. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran Bangun Datar Di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh Pendahuluan Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia , karena pendidikan ialah k.* 7(4), 115–121.
- Marissa, N. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 32.
- Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 01(01), 1–17.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2021). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 25–

- 38.
- Rahayu, W. A. (2022). *Penerapan STAD-NHT dalam Pembelajaran Reaksi Redoks* (M. Hidayat & Miskadi (eds.); 1st ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rahmawati, F. D., Handayani, H., & Rahayu, A. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Number Head Together) Berbantuan Media Dakon Satuan Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Satuan Panjang. *Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 40–49.
- Ristiana, B., Ni'mah, N. U., & Sutriyani, W. (2022). Peranan Pembelajaran Model Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Materi Aproksima Di Sd. *Jurnal PGSD Indonesia*, 8(2), 1–9.
- Saila, N., Jannah, F., Isyuniandri, D., & Sulianti, A. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 3444–3457.
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–110.
- Samosir, A., Sihombing, C., & Sinaga, M. (2025). *DOI: Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Dan Talking Stick Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V IPS SDN 106827 Desa Durian , Universitas Efarina , 3 SMP Negeri 4 , Indonesia*
- Korespondensi P. 3(1), 250–257.
- Sardiyah, S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 10(2), 66–81.
- Sari, F. F., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2),
- Serlin, I., Ardiansyah, M. M., Hasiru, R., & Sudirman. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*. 3(1), 123–132.
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER' Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Shoimin, A. (2019). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (14th ed.). AR-Ruzz Media
- Slameto, D. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (D. Slameto (ed.); 4th ed.). PT. Rineka Cipta.
- Soesana, Ilzamudin, E. & Iriyadi, D. (2024). *Telaah Kritis Metode-Metode Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 22–68.
- Sugiyono. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Suprapto, S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Kaidah JH (*Jurnal Humaniora*).
- Tayibu, N. Q. (2024). *Perbandingan*

- Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan TSTS.* 2(1), 1–17.
- Tukly, P., Sholahudin, U., & Giyanti, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 139–149.